# BAB IPENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan hal yang sangat penting dicapai, karena setiap negara menginginkan adanya proses perubahan perekonomian yang lebih baik dan ini akan menjadi faktor keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam percepatan pembangunan perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia, perbankan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bahkan di negara-negara berkembang pun mereka menganggap bank merupakan nyawa untuk menggerakan perekonomian negara tersebut.

Masyarakat di Indonesia memahami tentang bank hanya sebatas tempat menyimpan dan meminjam uang, karena pada awalnya memang sebagai meja tempat tukar menukar uang. Namun, semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka fungsi bank pun semakin meluas. Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membantu dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Bank juga merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai plantara antar penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan. Menurut undang-undang no.10 tahun

1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Berdasarkan undang-undang No.10 tahun 1998, bank yang diakui secara resmi di Indonesian terdiri dari dua jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum dan BPR melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan mendasar bank umum dan BPR terletak pada kegiatan operasionalnya dimana BPR tidak dipergunakan untuk melakukan sistem pembayaran. BPR (bank perkreditan rakyat) adalah salah satu bank yang terkenal untuk melayani golongan pengusaha mikro, kecil, dan menengah. BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil, dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Tujuan bank selain agar produktif bagi ekonomi dan masyarakat juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sehingga bank harus mencapai efisiensi di perbankan yaitu dengan menyeimbangkan pemangkasan biaya (*cost cutting*) dan penghimpunan pendapat (*revenue generating*) tetapi harus siap bersaing agar mampu menghadapi persaingan antara bank yang sangat pesat dari waktu ke waktu.

Manajemen yang baik bank juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dan posisi keuangan secara lebih dalam. Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk mencari tahu lebih banyak mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dari analisis tersebut, kita dapat mengetahui masalah-masalah keuangan perusahaan, dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat, dapat mengetahui semua katifitas perusahaan apakan efisien dan efektif dan mengetahui apakan rencana dan target yang telah dibuat manajemen telah tercapai.

Analisis laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio yang lazim digunakan adalah rasio likuiditas atau rasio modal kerja, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rasio profitabilitas.

Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Seperti halnya Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan atau yang dikenal sebagai bank BKR merupakan salah satu bank yang telah diresmikan oleh negara, yang turut berperan serta dalam meningkatkan fungsi intermidasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan pada sektor ekonomi di Indonesia. Keunikan dari bank BPR Mitra Parahyangan ini sendiri selain dari memiliki syarat permodalan bank yang jauh lebih kecil dari bank umum, bank BPR Mitra Parahyangan ini pun hanya memberikan pelayanan terbatas, karna nasabah dari bank ini kebanyakan dari kalangan penduduk sekitar saja dan pedagang-pedagang atau UMKM.

Melihat dari laporan keuangan tahunan konsilidasi Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan yang diterbitkan oleh perusahaan, peneliti menemukan permasalahan yaitu jumlah aktiva dan laporan laba rugi yang fluktuatif.

Perubahan yang terjadi pada laporan laba rugi telah menunjukan bahwa pada laporan keuangan Bank perkreditan rakyat mitra parahyangan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) perubahan ini terjadi dari tahun ketahun selama periode 2015-2016. Berdasarkan perubahan yang terjadi di dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi menunjukan adanya permasalahan pada laporan keuangan. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam segi profitabilitas yang terganggu.

Adapun perhitungan neraca perbandingan pada Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan adalah sebagai beriku:

**Tabel 1.1
Neraca Perbandingan
PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan
Periode 2015-2017**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | Selisih 2015-2016 | Selisih 2016-2017 |
| Rp | % | Rp | % |
| Kas | 73,646,100 | 82,173,800 | 139,461,600 | 8,527,700 | 11,58 | 57,287,800 | 69,71 |
| Pembayaran Antar Bank | 27,004,887 | 34,592,148 | 47,326,388 | 7,587,261 | 28,09 | 12,734,240 | 36,81 |
| Pembayaran Kredit Diberikan | 327,329,841 | 530,422,083 | 511,717,864 | 203,092,242 | 62,04 | (18,704,219) | 3,52 |
| Antara Bank Aktiva | 5,104,232,071 | 9,999,980,727 | 14,651,132,096 | 4,895,748,656 | 95,91 | 4,651,151,369 | 46,51 |
| Kredit Diberikan Kpd Non Bank-Netto | 15,058,860,004 | 20,894,247,343 | 21,183,006,576 | 5,835,387,339 | 38,75 | 288,759,233 | 1,38 |
| Total Aktiva Lancar | 20,482,186,904 | 31,283,230,101 | 35,927,937,524 | 10,801,043,197 | 52,73 | 4,644,707,423 | 14,84 |
| Total Aktiva Tetap | 395,519,781 | 305,399,757 | 732,519,954 | (90,120,024) | 22,79 | 427,120,197 | 139,85 |
| Jumlah Aktiva | 20,877,706,685 | 31,588,629,858 | 36,660,457,478 | 10,710,923,173 | 51,3 | 5,071,827,620 | 16,05 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| Total Hutang/Kewajiban | 19,190,257,431 | 28,823,775,671 | 33,473,975,371 | 9,633,518,240 | 50,2 | 4,650,199,700 | 16,13 |
| Total Ekuitas | 1,687,449,254 | 2,764,854,186 | 3,186,482,107 | 1,077,404,932 | 63,84 | 421,627,921 | 15,24 |
| Total Pasiva (Total Hutang Dan Total Ekuitas) | 20,877,706,685 | 31,588,629,858 | 36,660,457,478 | 10,710,923,173 | 51,3 | 5,071,827,620 | 16,05 |

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan laporan neraca perbandingan, masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

Laporan neraca perbandingan tahun 2015-2017 menunjukan adanya fluktuasi dari setiap pos-pos yang tersedia. Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan pada total aktiva lancar sebesar Rp. 10.801.043.197 dikarenakan perusahaan mampu mengelola perputaran aktiva lancar dengan adanya penambahan pada kas, pembayaran antar bank atau piutang, dan pembayaran kredit yang merupakan dana atau asset yang digunakan untuk pengembangan perusahaan. Penurunan pada total aktiva tetap sebesar Rp. 90.120.024 diduga karena adanya depresiasi pada aktiva tetap sehingga menyebabkan penurunan pada aset tetap. Sama halnya untuk total hutang yang mengalami kenaikan sebesar 9.633.518.240, hal ini dikarenakan adanya penambahan pada aktiva lancar yaitu kas, pembayaran antar bank, dan pembayaran kredit. Pada total ekuitas terjadi kenaikan sebesar Rp. 1.077.404.932 hal ini menyatakan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan pada total aktiva lancar dan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan pada total aktiva lancar sebesar Rp. 4.644.707.423 hal ini dikarenakan adanya penambahan pada kas, pembayaran antar bank atau piutang yang merupakan dana atau asset yang digunakan untuk pengembangan perusahaan. Dan adanya kenaikan pada total aktiva tetap sebesar Rp. 421.120.197 hal ini disebabkan karena adanya penambahan asset tetap yang dilakukan perusahaan. Pada total ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp. 421.627.921 hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan pada total aktiva lancar yang mengalami penambahan pada kas, pembayaran antar bank atau piutang, yang merupakan dana atau asset yang digunakan untuk pengembangan perusahaan dan aktiva tetap dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga pada total ekuitas menagalami kenaikan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pos-Pos** | **31- Des** | **Selisih 2015-2016** | **Selisih 2016-2017** |
| **2015 (Rp)** | **2016 (Rp)** | **2017 (Rp)** | **(Rp)** | **%** | **(Rp)** | **%** |
| Pendapatan Operasional | 3.921.758.470 | 6,488,806,464.68 | 7.490.925.286.18 | 2.567.047.994,68 | 65,4 | 1.002.118.821,5 | 15,4 |
| Biaya Operasonal | 3.551.087.197 | 5.287.421.707.58 | 6.821.975.277,86 | 1.736.334.510,58 | 49 | 1.534.553.570,28 | 29 |
| Laba/Rugi Operasional | 370.671.273 | 1.201.384.757,1 | 668.950.008,32 | 830.713.484,1 | 224,1 | (532.434.748,78) | 44,3 |
| Pendapatan (Beban) Non Operasional | 14.982.966 | 20.034.442 | 28.582.695 | 5.051.476 | 34 | 8.548.253 | 47 |
| Pendapatan Bunga | 3.194.619.341 | 5.046.192.921,11 | 5.436.582.995.87 | 1.851.573.580,11 | 58 | 390.390.074,76 | 8 |
| L/R Sebelum Pajak | 355,688,307 | 1,181,350,315.10 | 640,367,313.32 | 825,662,008.1 | 232,1 | (540,983,001.78) | 46 |
| L/R Setelah Pajak | 311,227,307 | 1,032,703,565.10 | 560,321,438.32 | 721,476,258.1 | 232 | (472,382,126.78) | 46 |

**Tabel 1.2
Perbandingan Laporan Laba-Rugi
PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan
Periode 2015-2017**

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan hasil laporan laba rugi di atas, secara keseluruhan menunjukan adanya perubahan pada tahun 2015-2017 sebagai berikut:

Pada laporan laba rugi tahun 2015-2017 menunjukan adanya fluktuasi dari setiap pos-pos yang tersedia. Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan disetiap posnya seperti, pos pendapatan operasional mengalami kenaikan sebesar 65,4% atau sebanyak Rp. 2.567.047.994,68 dan kenaikan pada pos pendapatan bungan yaitu sebesar 58% atau sebanyak Rp. 1.851.573.580,11 selain itu ada juga kenaikan pada pos biaya operasional sebesar 49% atau sebanyak Rp. 1.736.334.510,58 diduga walaupun biaya operasional mengalami kenaikan akan tetapi pendapatan operasional bank/perusahaan pun mengalami kenaikan, hal ini lah yang menyebabkan terjadinya kenaikan pada pos L/R setelah pajak sebesar 232% atau sebesar Rp. 721.476.258,1 dari tahun sebelumnya.

Sama halnya dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2016-2017 menunjukan adanya fluktuasi dimana pendapatan operasinal mengalami kenaikan sebesar 15,4% atau sebanyak Rp. 1.002.118.821,5 dan kenaikan pada pendapatan bunga yang mengalami kenaikan sebesar 8% atau sebanyak Rp. 390.390.074,76. Akan tetapi kenaikan juga terjadi pada pos biaya operasional sebesar 29% atau sebesar Rp. 1.534.553.570,28 diduga hal ini lah yang menyebabkan adanya penurunan pada pos L/R setelah pajak sebesar 46% atau sebanyak Rp. 472,382,126.78 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh tidak sebandingnya pendapatan yang diterima dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan ingin menuangkan kedalam bentuk laporan penelitian dengan judul:

**“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT MITRA PARAHYANGAN PERIODE 2015-2017.”**

## 1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi penelitian ini, maka peneliti mengindentifiksi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis laporan keuangan dalam mengukur profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan
2. Bagaimana kondisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan, pada periode 2015-2017
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana analisis rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur apakah perusahaan sudah menjalankan usahanya secara efisien”.**

## 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari dan mengetahui analisis laporan keuangan dalam mengukur profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan.
2. Untuk mempelajari dan mengetahui kondisi profit atau laba pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengukur tingkat profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai analisis profitabilitas pada perbankan dan dapat dijadikan reverensi dalam penelitian dengan tema dan judul yang sama. Dan dapat dijadikan rujukan ataupun perbandingan bagi peneliti lebih lanjut ataupun peneliti yang lainnya dalam aspek proses penelitian maupun dalam teknis penulisan maupun penyusunannya.

1. Kegunaan Praktis
2. Bagi peneliti, diharapkan memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, serta untuk bahan perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapat.
3. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini secara khusus dijadikan bahan informasi bagi pihak perusahaan terkait dengan analisis laporan keuangan untuk menghitung laba perbankan.
4. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya khususnya untuk penelitian dengan topik yang sama.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Untuk memcahkan permasalah peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dengan permasalahn yang diteliti. Adpun kerangka penelitian yang terkait antara lain sebagai berikut:

Menurut **Malayu S.P. Hasibuan (2011:2)** bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamitor pertumbuhan perekonomi.

Menurut **Irham Fahmi (2013:3),** mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan suistainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangn yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah:

Menurut **Kasmir (2017:7)** laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut S**ofyan Syafri Harahap (2016:190)** analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui poisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebt dianalisis. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktikanya dikenal beberapa macam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2016:244)** analisis tren bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2016:297)** ratio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2016:300)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *return on invesment* (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh rasio *profit margin* dan *capital turn over*.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2016:304)** Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Standar rasio yang digunakan adalah standar rasio meurut Bank Indonesia SK Dir. BI No. 30/12/KEP/DIR, tanggal 30 April 1997 menetapkan profitabilitas sebesar 10% yang terdiri dari:

**Standar Rasio Profitabilitas**

**SK Dir. BI No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997**

|  |  |
| --- | --- |
| Komonen | Bobot |
| Rasio Laba Terhadap Rata-Rata Volume Usaha | 5% |
| Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional | 5% |

Sumber lampiran SK Dir. BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 april 1997

Komponen-komponen rentabilitas/ profitabilitas menurut **Malayu Hasibuan (2011:100)** adalah:

1. Return on asset (ROA)

Rumus: $ROA=\frac{Laba Sebelum Pajak }{Total Aset }×100\%$

1. Baiyan operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Rumus: $BOPO=\frac{Biaya Operasional }{Pendapatan Operasional }×100\%$

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dilihat bahwa menghitung dan mengukur rasio profitabilitas sangat penting, untuk mengtahui profitabilitas yang didapat dalam satu periode, sehingga perusahaan dapat mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan melalui posisi keuangan pada aporan keuangan.

## 1.5 Lokasi dan Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di kantor PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Parahyangan Jl. BKR no, 154 A, Bandung

# 1.5.2 Lamanya Penelitian

Lamanya penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan dari mulai bulan september 2018 sampai dengan maret 2019.

**Gambar 1
Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Keterangan | Tahun 2018  |
| September  | Oktober | November | Desember | Januari | Februari | Maret |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tahap Persiapan  |
| 1 | Penjajakan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | Stadi Kepustakaan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Pengajuan Judul  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| Tahap Penelitian  |
| 1 | Pengumpulan Data  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | A.Dokumentasi  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | B. Wawancara |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | C. Observasi |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   | D. Studi Pustaka |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | Pengolahan Data  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Analisis Data  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| Tahap Penyusunan  |
| 1 | Pembuatan Laporan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | Seminar Draft |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Perbaikan Laporan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 4 | Sidang Skripsi  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |

Sumber: data diolah peneliti tahun 2018